

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yang beralamat di Desa Simanaere, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan Kepala UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian dan kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jasa pengamat atau observer yaitu guru mata pelajaran IPA yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPA sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lain. Pada penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

4.1.2 Hasil Validasi Logis

Dalam mengukur hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II diperlukan instrumen penelitian dalam bentuk tes hasil belajar. Sebelum tes hasil belajar ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis kepada dosen atau guru yang disebut sebagai validator. Validitas dilakukan oleh validator berdasarkan pedoman telaah butir soal. Validitas logis digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan valid atau mengikuti ketentuan-ketentuan. Dalam penelitian ini menggunakan dua orang jasa validator. Validator pertama adalah Bapak Hardikupatu Gulo, S.Pd., M.Pd., yang merupakan dosen di Program

Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias. Selanjutnya validator kedua adalah Ibu Suriyani Harefa, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi.

Berdasarkan hasil validasi instrumen penelitian tes hasil belajar, kedua orang validator memberikan beberapa catatan atau saran terhadap instrumen penelitian tes hasil belajar tersebut untuk diperbaiki oleh peneliti. Berikut ini beberapa catatan atau saran yang diberikan oleh validator yaitu:

- a. Perbaiki soal dan penggunaan tanda baca.
- b. Gunakan kata-kata operasional yang tepat agar menunjukkan tingkat kesukaran.
- c. Indikator pada kisi-kisi soal harus disesuaikan dengan indikator yang tercantum di Silabus.

Sesuai dengan catatan atau saran yang diberikan oleh validator tersebut, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan perbaikan dan arahan dari kedua validator. Setelah peneliti selesai melakukan beberapa perbaikan pada instrumen penelitian tes hasil belajar, kemudian validator akhirnya menyetujui instrumen penelitian tes hasil belajar yang telah selesai diperbaiki. Berdasarkan hasil pengolahan validasi logis tes hasil pada Siklus I dan Siklus II diperoleh rata-rata reproduksibel yaitu 1,0 (diterima) dan rata-rata tingkat validitas 4,00 (valid). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item soal pada instrument tes hasil belajar Siklus I dan Siklus II dinyatakan valid, artinya soal dapat dipakai dan digunakan tanpa revisi.

4.1.3 Hasil Uji Coba Instrumen

Peneliti melaksanakan uji coba instrumen kepada peserta didik kelas IX di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi dengan jumlah peserta didik 21 orang. Hasil uji coba instrumen digunakan untuk menguji validitas tes, uji reliabilitas tes, uji indeks kesukaran tes, dan uji daya pembeda tes.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrumen, sehingga melalui uji validitas dapat diketahui

apakah sebuah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak. Uji validitas tes dilakukan berdasarkan perolehan skor pada pelaksanaan uji coba instrumen. Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 dinyatakan Valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian, hasil penghitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini sesuai dengan hasil pada Lampiran 10.b.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Nomor	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
Soal Nomor 1	0,850	0,444	Valid
Soal Nomor 2	0,846	0,444	Valid
Soal Nomor 3	0,958	0,444	Valid
Soal Nomor 4	0,845	0,444	Valid
Soal Nomor 5	0,809	0,444	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat dipercaya dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,893$. Kemudian dikonsultasikan pada nilai r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 1 = 21 - 1 = 20$ dengan taraf signifikan 5%, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,444$. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,893 > 0,444$, sehingga dapat disimpulkan instrumen tes hasil belajar dinyatakan Reliabel sesuai hasil pada Lampiran 11.d.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara tingkat kesukaran soal yang sudah ditetapkan pada kisi-kisi tes hasil belajar dengan keadaan sebenarnya, maka perlu dilakukan uji tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil penghitungan uji tingkat kesukaran dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 ternyata tingkat kesukaran dari setiap item tes sesuai dengan tingkat kesukaran pada kisi-kisi tes hasil belajar, sehingga tes hasil belajar layak digunakan sebagai instrumen penelitian, hasil penghitungan uji tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang sesuai dengan hasil pada Lampiran 12.b.

Tabel 4.2 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Nomor	Mean	Indeks Kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal
Soal Nomor 1	2,86	0,71	Mudah
Soal Nomor 2	4,00	0,67	Sedang
Soal Nomor 3	3,62	0,30	Sukar
Soal Nomor 4	3,76	0,63	Sedang
Soal Nomor 5	3,86	0,64	Sedang

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan peserta didik yang mampu dengan peserta didik yang kurang mampu. Berdasarkan hasil penghitungan uji daya pembeda dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 5 ternyata hasilnya memiliki daya pembeda yang baik sehingga dapat diterima dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, hasil penghitungan uji daya pembeda dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang sesuai dengan hasil pada Lampiran 13.c.

Tabel 4.3 Hasil Uji Daya Pembeda

No.	MKA	MKB	MKA – MKB	Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
1.	3,64	2,00	1,64	0,41	Baik
2.	5,45	2,40	3,05	0,51	Baik
3.	6,00	1,00	5,00	0,42	Baik
4.	5,27	2,10	3,17	0,53	Baik
5.	5,09	2,50	2,59	0,43	Baik

4.1.4 Paparan Data Hasil Penelitian**a. Data Siklus I****1) Pertemuan Pertama, Siklus I**

- a) Persentase hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) yaitu 54,69% dengan kriteria kurang (Lampiran 14).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu 51,25% dengan kriteria kurang (Lampiran 20).

2) Pertemuan Kedua, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) yaitu 60,94% dengan kriteria cukup (Lampiran 15).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu 66,25% dengan kriteria cukup (Lampiran 21).

3) Pertemuan Ketiga, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) yaitu 65,63% dengan kriteria cukup (Lampiran 16).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu 69,58% dengan kriteria cukup (Lampiran 22).

4) Akhir Siklus I

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 68,93 dengan kriteria cukup (Lampiran 27).
- b) Persentase peserta didik yang tuntas yaitu 56,67% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 43,33% (Lampiran 27).

5) Refleksi Siklus I

Berdasarkan rekapitulasi penelitian Siklus I diperoleh rata-rata hasil refleksi yaitu 59,82% (Lampiran 30). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II. Adapun beberapa kelemahan atau kendala yang terdapat pada pelaksanaan Siklus I ini antara lain yaitu:

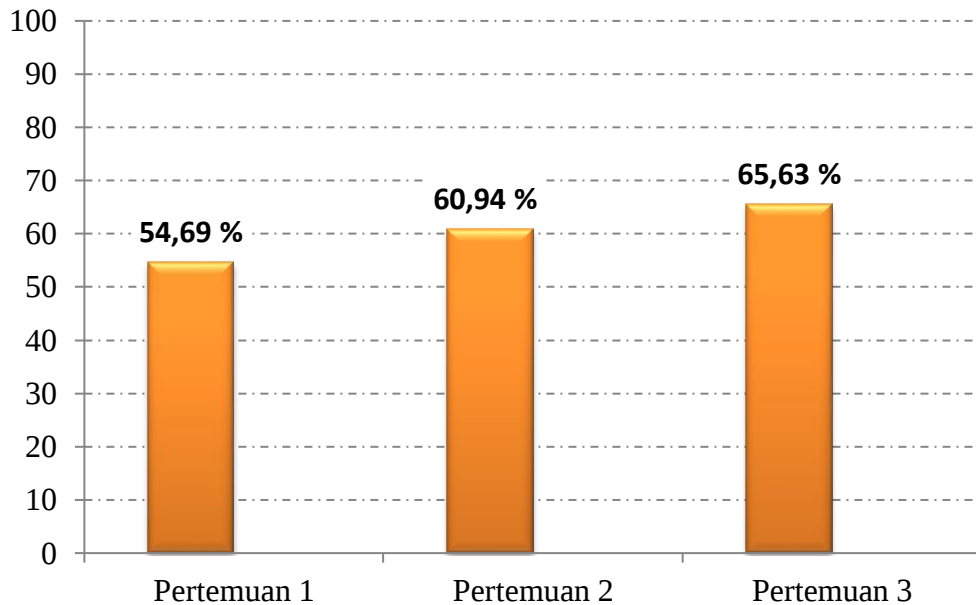
- a. Dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* ini terkadang menimbulkan sedikit suasana berisik (kegaduhan) saat peserta didik berdiskusi. Hal ini tentunya bisa mengganggu kegiatan proses pembelajaran di kelas lain yang mungkin membutuhkan ketenangan.
- b. Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ini, saat peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkadang peserta didik kurang serius dalam mengerjakannya, bahkan sebagian kecil ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya.

- c. Peneliti sering merasa kesulitan dalam mengatur waktu, karena dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, sedangkan waktu pembelajaran di sekolah sudah ditentukan dalam waktu terbatas.
- d. Sebagian kecil terdapat peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, sehingga hal tersebut mengganggu peserta didik yang lainnya.

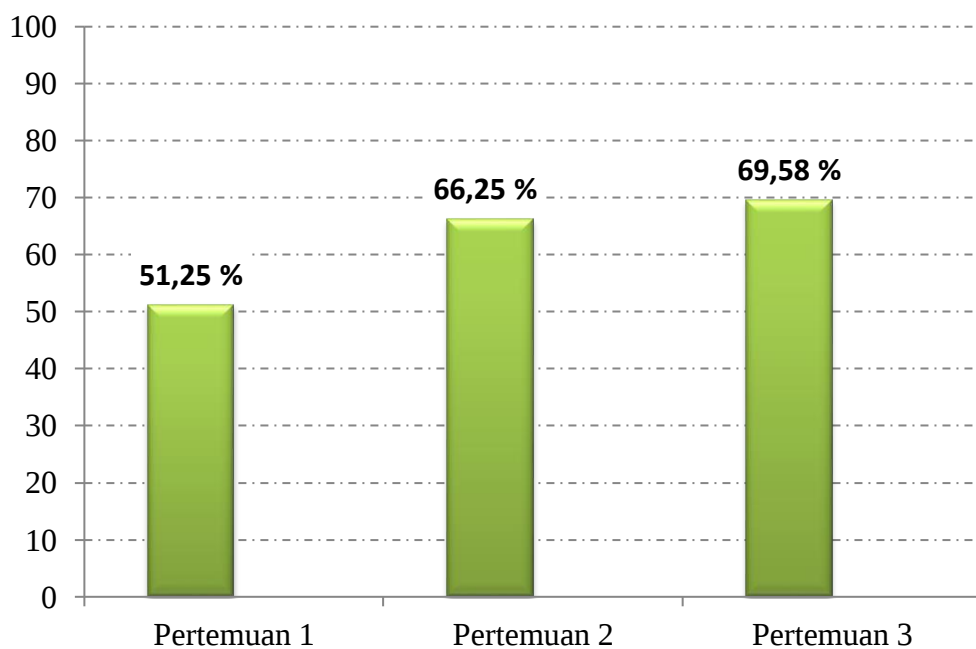
Berdasarkan beberapa kelemahan di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan untuk Siklus II yang antara lain yaitu:

- a. Dalam mengatasi suasana kegaduhan di dalam kelas saat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* ini, maka peneliti mengingatkan atau menasehati peserta didik untuk tetap tenang dan tidak boleh berisik agar suasana proses pembelajaran tetap kondusif.
- b. Dalam mengatasi peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) maka peneliti melakukan bimbingan dan memfasilitasi peserta didik tersebut agar mampu dengan serius mengerjakan LKPD tanpa menyontek jawaban temannya.
- c. Supaya dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh hasil yang optimal maka peneliti berusaha dengan sebaik-baiknya mengalokasi waktu dengan baik, agar dalam setiap pertemuan bisa terlaksana dengan maksimal untuk penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- d. Saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, peneliti harus menggunakan volume suara yang baik dan jelas, agar peserta didik bisa mendengarkan dengan jelas materi pelajaran yang diajarkan.
- e. Dalam mengatasi peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, maka peneliti akan menegur dengan cara yang baik dan menasehati peserta didik tersebut untuk tetap tenang dan tidak boleh ribut saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung supaya suasana pembelajaran tetap kondusif.

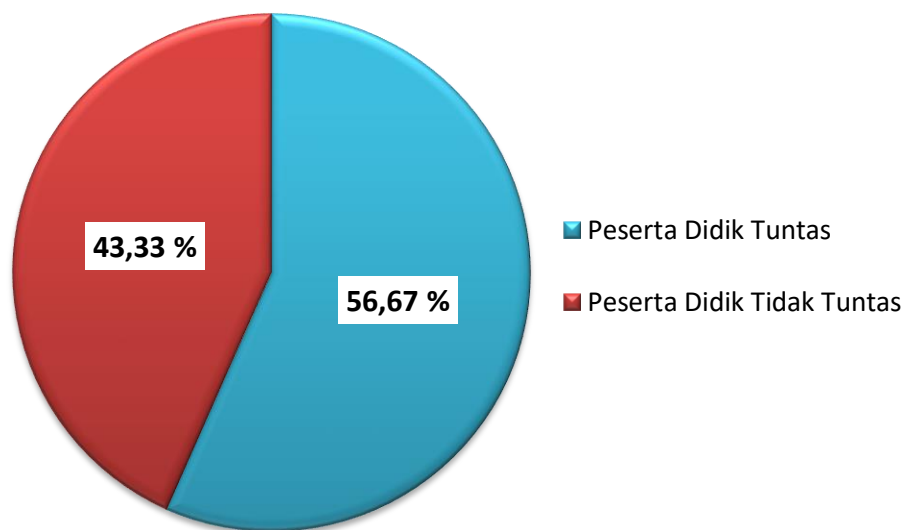
Berdasarkan data penelitian Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram hasil observasi proses pembelajaran Siklus I



Gambar 4.2 Diagram hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif Siklus I



Gambar 4.3 Diagram persentase ketuntasan belajar peserta didik Siklus I

b. Data Siklus II

1) Pertemuan Pertama, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) yaitu 78,13% dengan kriteria baik (Lampiran 17).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu 86,04% dengan kriteria baik (Lampiran 23).

2) Pertemuan Kedua, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) yaitu 85,94% dengan kriteria baik (Lampiran 18).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu 88,96% dengan kriteria baik (Lampiran 24).

3) Pertemuan Ketiga, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) yaitu 89,06% dengan kriteria baik (Lampiran 19).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu 90,63% dengan kriteria sangat baik (Lampiran 25).

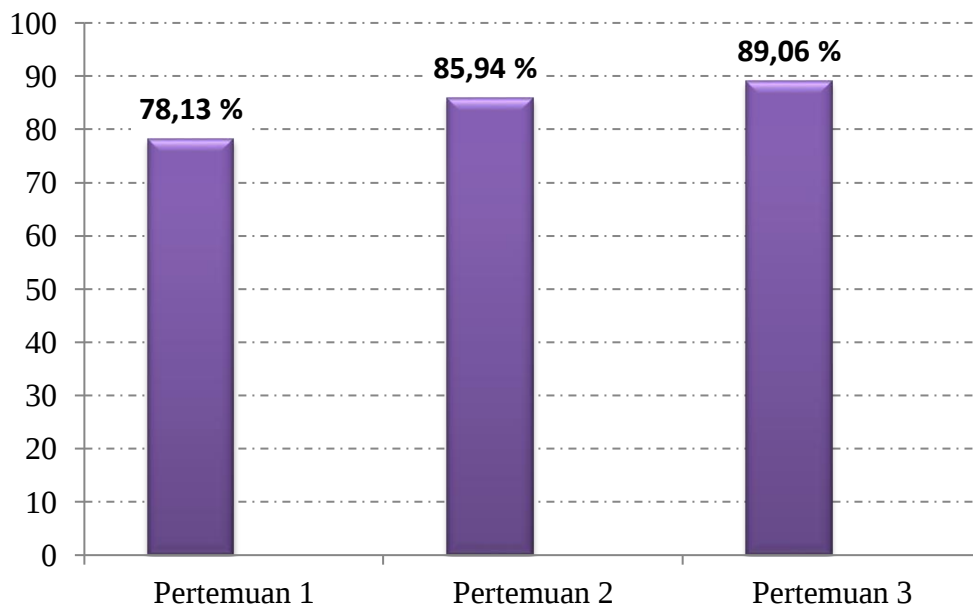
4) Akhir Siklus II

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 80,67 dengan kriteria baik (Lampiran 29).
- b) Persentase peserta didik yang tuntas yaitu 83,33% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 16,67% (Lampiran 29).

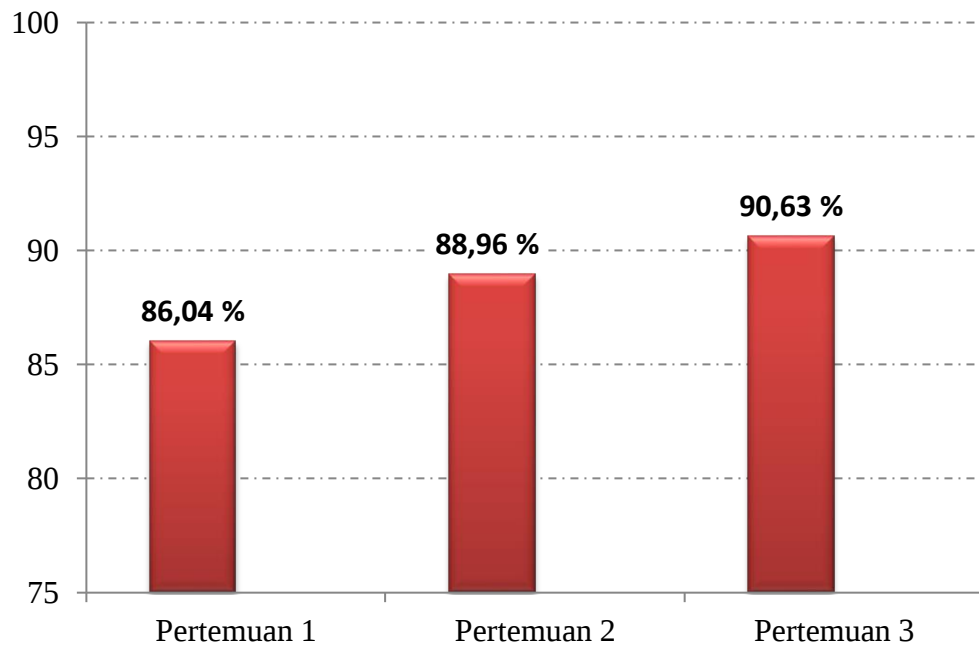
5) Refleksi Siklus II

Berdasarkan data rekapitulasi penelitian diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 85,42% (Lampiran 31). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, karena peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tergolong dalam kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan.

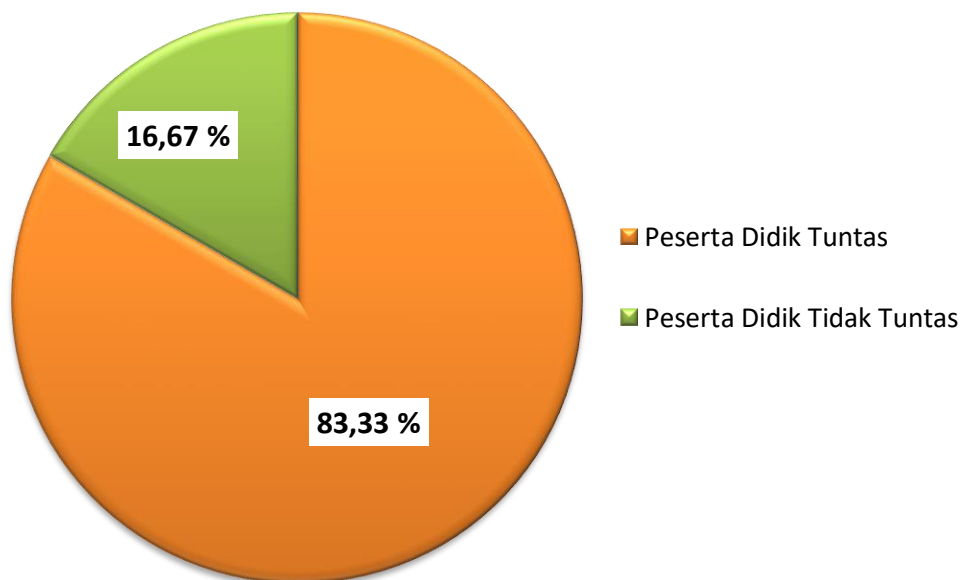
Berdasarkan data penelitian Siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram hasil observasi proses pembelajaran Siklus II



Gambar 4.5 Diagram hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif Siklus II



Gambar 4.6 Diagram persentase ketuntasan belajar peserta didik Siklus II

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

a. Refleksi Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas IX SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran, yaitu peneliti sebagai pengajar dan guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ini dilakukan dengan mengacu pada Silabus dan RPP yang sudah disusun oleh peneliti. Pada Siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi masih belum memenuhi hipotesis tindakan serta indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Namun, pada setiap pertemuan pembelajaran segala aspek yang diukur dan diamati dalam pemerolehan data penelitian ini selalu menunjukkan adanya peningkatan.

Pada penelitian Siklus I ini rata-rata persentase observasi proses pembelajaran (responden guru) sebesar 60,42% (Lampiran 30). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih belum memenuhi indikator penelitian. Kemudian rata-rata persentase observasi peserta didik yang terlibat aktif sebesar 62,36% (Lampiran 30). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran masih belum memenuhi indikator penelitian. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang fokus memperhatikan setiap materi pembelajaran yang sedang dibahas, dan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus I sebesar 68,93 dengan kriteria cukup (Lampiran 27). Persentase peserta didik yang tuntas belajar sebesar 56,67% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 43,33% (Lampiran 27).

Berdasarkan rekapitulasi penelitian diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus I sebesar 59,82% (Lampiran 30). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus I masih belum memenuhi indikator

penelitian. Adapun beberapa kelemahan atau kendala yang terdapat pada pelaksanaan Siklus I ini antara lain yaitu:

- 1) Dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* ini terkadang menimbulkan sedikit suasana berisik (kegaduhan) saat peserta didik berdiskusi. Hal ini tentunya bisa mengganggu kegiatan proses pembelajaran di kelas lain yang mungkin membutuhkan ketenangan.
- 2) Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ini, saat peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkadang peserta didik kurang serius dalam mengerjakannya, bahkan sebagian kecil ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya.
- 3) Peneliti sering merasa kesulitan dalam mengatur waktu, karena dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, sedangkan waktu pembelajaran di sekolah sudah ditentukan dalam waktu terbatas.
- 4) Sebagian kecil terdapat peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, sehingga hal tersebut mengganggu peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan beberapa kelemahan di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan untuk Siklus II yang antara lain yaitu:

- 1) Dalam mengatasi suasana kegaduhan di dalam kelas saat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* ini, maka peneliti mengingatkan atau menasehati peserta didik untuk tetap tenang dan tidak boleh berisik agar suasana proses pembelajaran tetap kondusif.
- 2) Dalam mengatasi peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) maka peneliti melakukan bimbingan dan memfasilitasi peserta didik tersebut agar mampu dengan serius mengerjakan LKPD tanpa menyontek jawaban temannya.
- 3) Supaya dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh hasil yang optimal maka peneliti berusaha dengan sebaik-baiknya mengalokasikan waktu dengan baik, agar dalam setiap pertemuan bisa terlaksana dengan maksimal untuk penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

- 4) Saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, peneliti harus menggunakan volume suara yang baik dan jelas, agar peserta didik bisa mendengarkan dengan jelas materi pelajaran yang diajarkan.
- 5) Dalam mengatasi peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, maka peneliti akan menegur dengan cara yang baik dan menasehati peserta didik tersebut untuk tetap tenang dan tidak boleh ribut saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung supaya suasana pembelajaran tetap kondusif.

b. Refleksi Siklus II

Dalam pelaksanaan penelitian di Siklus II tetap sesuai dengan prosedur pada saat pelaksanaan penelitian di Siklus I yang diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun, pada penelitian di Siklus II pelaksanaannya telah diperbaiki dengan baik dan berpodaman pada tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada Siklus II.

Pada penelitian Siklus II ini rata-rata persentase observasi proses pembelajaran (responden guru) sebesar 84,38% (Lampiran 31). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus II sudah memenuhi indikator penelitian. Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sudah terlaksana dengan baik, kemampuan peneliti dalam menguasai kelas sudah terlaksana dengan baik, dan penggunaan media pembelajaran sudah terlaksana dengan optimal.

Kemudian rata-rata persentase observasi peserta didik yang terlibat aktif sebesar 88,54% (Lampiran 31). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sudah memenuhi indikator penelitian. Diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik memiliki sikap antusias yang tinggi, peserta didik sudah fokus memperhatikan setiap materi pembelajaran yang sedang dibahas, dan sebagian besar peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus II sebesar 80,67 dengan kriteria baik (Lampiran 29). Persentase peserta didik yang tuntas belajar sebesar 83,33% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas

sebesar 16,67% (Lampiran 29). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Siklus II sudah tuntas dan telah mencapai indikator penelitian.

Berdasarkan rekapitulasi penelitian diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus II sebesar 85,42% (Lampiran 31). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik telah mampu memahami konsep materi pelajaran yang diajarkan dengan baik, serta pemahaman peserta didik terhadap materi belajar menjadi meningkat dan peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya.

Model pembelajaran *Cooperative Script* sangat baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru peserta didik dalam pemecahan suatu permasalahan, mampu meningkatkan daya berfikir kritis peserta didik serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri dalam berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar secara bersama peserta didik lain. Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang pintar dan peserta didik yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Menurut pendapat Hamdani dalam Sari dan Moh. Sain (2020:120) mengemukakan “model pembelajaran *Cooperative Script* dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik”. Menurut pendapat Schank dan Abelson dalam Nikmat (2019:31) mengemukakan “*Cooperative Script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu dalam keluarga, kelompok masyarakat dan

masyarakat yang lebih luas”. Menurut Istarani dalam Darmawan, dkk (2020:15) mengemukakan,

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong peserta didik yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik). Sehingga model pembelajaran ini memudahkan peserta didik melakukan interaksi sosial, mengembangkan keterampilan berdiskusi dan lebih menghargai orang lain. Sehingga berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, menimbulkan kesenangan dalam diri peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.